

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return on asset* & *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Alaucia Kartika Wijaya
Universitas Buddhi Dharma
Email : alaucia.kartika@gmail.com

ABSTRAK

Riset ini bermaksud guna mendapatkan pembuktian mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *return on asset* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 - 2021. Teknik pemilihan sampel ini dilakukan dengan metode *purpose sampling*. Populasi yang ada dalam riset ini ialah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 - 2021. Menurut karakteristik tertentu, 23 dari 41 perusahaan manufaktur barang konsumsi memenuhi syarat selaku sampel. Teknik analisis data yang diantaranya statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil riset menunjukkan bahwa (1) *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (2) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (3) *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (4) *sales growth* tidak memiliki berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (5) *leverage*, ukuran perusahaan, *return on asset* dan *sales growth* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Tax avoidance*.

Kata Kunci: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return on asset*, *Sales Growth*, *Tax Avoidance*

**THE INFLUENCE OF LEVERAGE, COMPANY SIZE, RETURN ON ASSETS AND
SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE**
*(Empirical Study of Consumer Goods Manufacturing Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021)*

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of Leverage, company size, Return on assets and Sales Growth on Tax Avoidance of Consumer Goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021.

The sampling technique used purposive sampling method. The population in this study are all Consumer Goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. According to certain standards, 23 out of 41 Consumer Goods manufacturing companies are suitable as samples. Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests, hypothesis testing with the help of SPSS version 25 software.

The results showed that: (1) Leverage has an effect on Tax Avoidance (2) firm size has an effect on Tax Avoidance, (3) Return on assets has no effect on Tax Avoidance, (4) Sales Growth has no effect on Tax Avoidance, (5) tax planning, Leverage, company size affect Tax Avoidance, Return on assets and Sales Growth have effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Leverage, Company Size, Return on assets, Sales Growth, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Untuk mendukung menyokong anggaran pendapatan negara, pemerintah memaksimalkan pemungutan pajak dari masyarakat. Namun dalam pelaksanaan pemungutan pajak, terdapat perbedaan kepentingan antara negara dengan wajib pajak. Salah satu halangan dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak. Menurut Pohan (2018) Penghindaran pajak adalah usaha penghematan pajak yang mempengaruhi kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan peraturan perpajakan secara legal dan tanpa melanggar aturan yang telah ditetapkan, berusaha untuk meminimalkan kewajiban pembayaran pajak.

Salah satu skandal penggelapan pajak di Indonesia menyeret PT Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan produsen rokok terbesar kedua di Indonesia setelah HM Sampoerna. Perusahaan tembakau British American Tobacco (BAT) melakukan penggelapan pajak melalui PT, menurut laporan Tax Justice Network Institute pada Rabu, 8 Mei 2019. Antara 2013 dan 2015, Bentoel Internasional Investama menanggung sejumlah utang anak perusahaannya di Belanda, yaitu Rothmans Far East BV untuk membiayai kembali pinjaman bank dan membayar mesin dan peralatan. bunga yang timbul dari hutang akan mengurangi pendapatan kena pajak di Indonesia, oleh karena itu proporsi pembayaran pajaknya akan lebih rendah, yang dapat mengakibatkan kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahun bagi pemerintah. (kontan.co.id,2019)

Bermula dari kasus tersebut, peneliti memiliki kehendak untuk menjalankan riset yang mengusung judul:

“Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return on asset* & *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* periode 2017-2021)”

TINJAUAN PUSTAKA

Leverage

Menurut (Kasmir, 2013) rasio *Leverage* merupakan skala yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan ditanggung dengan hutang. Pada riset ini, *Leverage* di proksikan dengan *Debt Asset Ratio*, dimana rasio ini berguna untuk memberi tahu proporsi antara hutang & seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Sari & Wi, 2022) nilai *Leverage* yang lebih besar menandakan keberhasilan finansial yang lebih tinggi. Berikut adalah rumus DAR :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga bagian: perusahaan raksasa, perusahaan menengah, & perusahaan kecil. Berikut adalah rumus ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Return on asset

Menurut (Permatasari & Winata, 2022) Profitability diindikasikan dengan ROA menggambarkan kemampuan bisnis menciptakan keuntungan dengan keseluruhan kekayaan yang ada. Rasio profitabilitas dimana cara mengukur kekuasaan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penggunaan sumber daya atau Semakin tinggi nilai *Return on asset* perusahaan, maka semakin baik kinerja laba bersih yang diberikannya. Berikut adalah rumus *Return on asset* :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sales Growth

Sales Growth menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk menaikkan penjualannya dari tahun ke tahun. Perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan strategi penjualan produk dan pemasaran dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran *Sales Growth* pada riset ini

diukur dengan :

$$SG = \frac{Net\ Sales\ t - Net\ sales\ t - 1}{Net\ Sales\ t - 1}$$

METODE

Observasi ini mengaplikasikan metode pendekatan kuantitatif yang memberikan gambaran suatu proses mendapatkan pengetahuan yang menggunakan informasi dalam bentuk angka sebagai alat menganalisis. Metode kuantitatif merupakan salah satu riset yang dipakai secara sistematis, terstruktur, juga terinci. Dalam pelaksanaannya metode riset yang akan dijalankan yaitu berpusat pada sajian grafik, tabel, angka, lalu diagram untuk menampakkan hasil data yang bakal diolah. Semua data yang disajikan disini didapat dari sumber sekunder. Data sekunder disini diambil dari laporan keuangan yang tersaji dalam BEI periode 2017-2021, yaitu www.idx.com & www.idn.financial.com

Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan Sektor Manufaktur <i>Consumer Goods</i> yang selalu teratur menyetorkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	41
2	Total Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2021.	(10)
3	Total perusahaan	(8)

	yang tak memiliki kelengkapan data yang sesuai untuk kepentingan riset.	
Total Perusahaan Sampel		23
Tahun Riset		5 Tahun
Total Sampel		115

Sumber : Data diolah, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Adapun data sekunder dalam riset ini ialah laporan keuangan yang tersedia dalam BEI dari tahun 2017-2021 Data tersebut di lihat dari web BEI www.idx.co.id & www.idn.financial.com

Teknik Analisis Data

1. Uji regresi linier berganda

"Model regresi linier berganda adalah model probabilistik dimana mengungkap koneksi linier antara dua variabel ketika diasumsikan bahwa satu variabel mempengaruhi variabel lainnya."

2. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa:
 "Statistik deskriptif memberikan penjelasan suatu data yang dapat di lihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis, & skewness"

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Soemitro, 2019) mengatakan bahwa :
 "Uji asumsi klasik dipakai untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi & heteroskedastisitas pada model regresi".

1) Uji Normalitas

Menurut (Herijaweti, 2022) menyatakan bahwa data berbentuk pola panjang serta mengikuti arah garis diagonal serta bergerak tidak menjauhi garis diagonal. Dengan demikian bisa disimpulkan dimana residual terdistribusi secara normal serta memenuhi ketentuan asumsi normalitas. Pada riset ini juga menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas residual. Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki kriteria didalam pengambilan keputusan, seperti :

- 1) Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka residual terdistribusi normal.
- 2) Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka residual terdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk menghasilkan kesimpulan apakah terdapat multikolinieritas didalam model regresi pada riset ini dapat diukur melalui Inflation Factor (VIF) & nilai tolerance. VIF memiliki ketentuan didalam menghasilkan kesimpulan, seperti :

- 1) Jika nilai VIF < 10 & nilai tolerance > 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 & nilai tolerance < 0.10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Soemitro, 2019) mengatakan bahwa :

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi / terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Riset ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yakni ZPRED dengan SRESID maka akan menghasilkan output grafik scatterplot. Setelah hasil grafik scatterplot muncul, maka dapat disimpulkan jika :

1) Titik-titik menyebar di atas & di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

2) Jika membentuk pola tertentu seperti membentuk pola yang teratur maka dapat ditarik kesimpulan model regresi mengindikasikan terjadi Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan (Resmi, 2019) dikatakan bahwa :

“Uji Autokorelasi bermaksud untuk menghitung apakah didalam bentuk regresi linear ada hubungan diantara kesalahan pengganggu di periode tahun tersebut dengan kesalahan pengganggu di tahun sebelumnya.”

Prosedur uji autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Acuan dasar atas pemberi kesimpulan DW test adalah sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil daripada dL , / lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak & dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU & $(4-dU)$, maka hipotesis diterima & dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi.
3. Jika d terletak antara dL & dU / diantara $(4-dU)$ & $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dibuat pada Bab II, maka diperlukan pembuktian dengan perhitungan.

1. Uji Parsial

Uji parsial yang dilakukan ialah untuk mendapatkan hasil pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji t

dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Pengujian uji t memiliki ketentuan seperti berikut :

1) Jika thitung > ttabel / nilai sig. < 0.05, maka Ha diterima & Ho ditolak, disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika thitung < ttabel / nilai sig. > 0.05, maka Ha ditolak & Ho diterima, disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersamaan / simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ketentuan pengujian Uji F ialah :

1) Apabila Fhitung > Ftabel / nilai signifikansi < 0.05, berarti secara bersamaan / secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Apabila Fhitung < Ftabel / nilai signifikansi > 0.05, berarti secara bersamaan / secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi R

Menurut (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa :

“Koefisien determinasi pada dasarnya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model didalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi ialah nol & satu.”

Semakin banyak variabel yang digunakan untuk uji R² ini maka akan semakin menentukan besaran persentase yang dihasilkan oleh seluruh variabel tersebut. Nilai R² yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen yang diuji memiliki

kemampuan memberikan informasi secara penuh untuk membuat prediksi variasi variabel independen.

HASIL

Hasil Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,648 ^a	,620	,335

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, ROA, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE(DAR)

b. Dependent Variable: ETR

Dari tabel diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.335 yang berarti kemampuan *leverage*, ukuran perusahaan, *return on asset & sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* amat terbatas.

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	
						B
1	(Constant)	1,037	,226		4,590	,000
	(DAR)	,210	,119	,296	2,266	,004
	UP	,032	,008	,596	3,888	,000
	ROA	,206	,227	,161	,908	,370
	SG	-,002	,001	-,250	-1,851	,073

a. Dependent Variable: ETR

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji T dalam riset ini yaitu Ho ditolak & Ha diterima dengan nilai Thitung (2,266) > Ttabel (2,032) yaitu bahwa variabel independen

Leverage (X2) secara parsial / sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* (Y).

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017), yang mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Tingginya nilai hutang perusahaan menyebabkan beban bunga yang tinggi bagi perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi kewajiban pajak tahun itu. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage merupakan faktor yang dapat menentukan sejauh mana penghindaran pajak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji T dalam riset ini yaitu H_0 ditolak & H_a diterima dengan nilai Thitung (3,888) > Ttabel (2,032) yaitu bahwa variabel independen ukuran perusahaan (X3) secara parsial / sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* (Y).

Hasil ini didukung juga oleh riset yang dilakukan oleh (V. R. Putri & Putra, 2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif & signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan aset, semakin besar perusahaan semakin besar juga aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar akan mendapat perhatian dari pemerintah dalam hal keuntungan, sehingga menarik perhatian fiskus untuk dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Juga, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin sering juga transaksi yang dilakukan, oleh karena itu hal ini memungkinkan perusahaan tersebut memanfaatkan celah celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak.

3. Pengaruh *Return on asset* terhadap *Tax Avoidance*

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji T dalam riset ini yaitu H_0 diterima & H_a ditolak dengan nilai Thitung (0,908) < Ttabel

(2,032) yaitu bahwa variabel independen *Return on asset* (X4) secara parsial / sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* (Y).

Hasil Riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (D. A. Putri, 2022) yang menyatakan bahwa *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. yang mengatakan bahwa *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi harusnya mampu membayar seluruh beban perusahaan termasuk beban pajaknya. Perusahaan akan memilih membayar beban pajaknya daripada melakukan tindakan *tax avoidance* untuk menghindari resiko yang ada.

4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji T dalam riset ini yaitu H_0 diterima & H_a ditolak dengan nilai Thitung (-1,851) < Ttabel (2,032) yaitu bahwa variabel independen *Sales Growth* (X5) secara parsial / sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* (Y).

Hasil riset ini sejalan dengan riset (Mahdiana & Amin, 2020) yang mengatakan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya peningkatan / penurunan terhadap penjualan / pendapatan entitas. Entitas dengan tingginya pertumbuhan penjualan belum tentu memperoleh laba yang tinggi pula. Hal ini bisa dikarenakan adanya beban / biaya yang tinggi pula akibat dari penjualan yang tinggi sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi bisa saja menghasilkan laba yang rendah. Sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak

Hasil Uji Simulan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,134	5	,027	4,928	,002 ^b
	Residual	,185	34	,005		
	Total	,320	39			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, ROA, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE(DAR)

Berdasarkan hasil uji f pada gambar IV.10 hasil nilai f hitung 4,928 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,49. F tabel didapatkan dari $df_1 = 5$ & $df_2 = 40 - 4 - 1 = 34$ & nilai signifikansi sebesar 0,02 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Dari hasil uji f diatas disimpulkan bahwa model riset yang dilakukan dikatakan dapat diterima karena nilai signifikansi dibawah 0,05 & $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka hipotesis kelima di dalam riset ini (H5) dapat diterima.

KESIMPULAN

Temuan riset ini didasarkan pada hasil riset pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, lalu *Leverage*, ukuran perusahaan, *Return on asset* & *Sales Growth* secara bersama sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

REFERENSI

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.

- Herijaweti, E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek *Nikamabi*, 2, 1–13.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/NI/article/view/1559%0Ahttps://jurnal.ubd.ac.id/index.php/NI/article/download/1559/910>
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Mahdiana, M., & Amin, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
<https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Permatasari, N., & Winata, S. (2022). The Effect Of Leverage, Profitability And Corporate Social Responsibility (Csr) On Tax Avoidance (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 308–322.
- Putri, D. A. (2022). *PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, KOMITE AUDIT, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. 5(3), 248–253.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1),

- 1–11.
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan*.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8.
- Soemitro, R. (2019). *No Title*.
<https://docplayer.info/80725178-Prof-dr-rochmat-soemitro-sh.html>
Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. (n.d.). Retrieved January 24, 2023, from <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>